

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salamah et al., (2021) Menyatakan Transportasi laut mempunyai peranan yang signifikan dalam mobilitas masyarakat baik dari segi distribusi logistik antar pulau di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah yang tidak terjangkau oleh moda transportasi darat atau udara. perusahaan pelayaran nasional yang berperan aktif dalam layanan penumpang dan kendaraan adalah PT Dharma Lautan Utama (DLU), dengan armada kapal yang melayani berbagai rute strategis, termasuk KM. Dharma Kencana VII.

KM. Dharma Kencana VII merupakan kapal penumpang dan kendaraan yang melayani rute penting di jalur pelayaran domestik. Dalam operasionalnya, proses *embarkasi* dan *debarkasi* menjadi tahapan krusial yang menentukan efisiensi waktu sandar kapal di pelabuhan. Keterlambatan dalam proses keberangkatan dan kedatangan kapal, tetapi juga berpengaruh terhadap kenyamanan penumpang, efisiensi operasional, dan produktivitas pelabuhan. Studi mengenai waktu pelayanan kapal, termasuk manuver dan bongkar muat di dermaga, sangat relevan untuk mengoptimalkan operasional pelabuhan dan meminimalkan antrean kapal (Pramita et al., 2020).

Sains et al., (2024) Investasi berkelanjutan dalam infrastruktur maritim, yang mencakup pelabuhan modern dan jaringan pelayaran yang luas, tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fasilitasi perdagangan dan konektivitas antar pulau tetapi juga secara signifikan memperkuat sektor pariwisata yang sedang berkembang. Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat bergantung pada transportasi laut untuk menunjang perekonomian, dengan pelabuhan sebagai fasilitas utama yang menghubungkan berbagai moda transportasi. Oleh karena itu, pengelolaan

dan peningkatan efisiensi layanan pelabuhan, termasuk dermaga dan fasilitas terminal penumpang, menjadi sangat penting untuk menjaga kelancaran arus barang dan mobilitas penumpang (Pramita et al., 2020)

Berhita et al.,(2025) Selain itu, pengembangan strategis ruang publik, zona komersial, dan destinasi wisata pesisir diharapkan dapat menarik investasi swasta dan meningkatkan aliran pendapatan lokal. Peningkatan pelayanan di loket pelabuhan juga menjadi fokus utama guna meminimalkan waktu tunggu penumpang, terutama mengingat pentingnya transportasi laut dalam aktivitas masyarakat sehari-hari dan pada masa liburan. Kondisi ini tentu menjadi tantangan serius, mengingat pelabuhan merupakan simpul utama dalam rantai logistik nasional. Situasi di Indonesia diperparah oleh infrastruktur pelabuhan yang terbatas, kualitas operasional yang belum optimal, kurangnya integrasi antarmoda transportasi, dan kompetensi sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan (Marpaung Badan Litbang Perhubungan Jl Medan, n.d.)

Purnama Sari dan Kalsum (2014) Pelabuhan adalah infrastruktur vital yang menopang konektivitas antar pulau, sehingga kualitas layanannya, termasuk terminal penumpang, harus memenuhi standar kenyamanan dan keamanan. Analisis terhadap keterlambatan ini menjadi penting untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas layanan transportasi laut. Dengan memahami faktor-faktor penyebab dan dampaknya, PT Dharma Lautan Utama dapat melakukan perbaikan sistem, meningkatkan koordinasi antar pihak terkait, serta merancang strategi operasional yang lebih efisien.

Keterlambatan kapal dalam *embarkasi* dan *debarkasi* tidak hanya berdampak pada operasional kapal itu sendiri, tetapi juga berimplikasi pada efisiensi pelabuhan secara keseluruhan. Waktu sandar kapal yang lebih lama dari jadwal seharusnya dapat mengganggu alur layanan kapal berikutnya, meningkatkan biaya sandar, mengurangi efektivitas pemanfaatan fasilitas pelabuhan.

Suharyono et al., (2024) Pendekatan terpadu terhadap pengembangan pelabuhan ini, yang menggabungkan logistik canggih dan infrastruktur yang kuat, selaras dengan visi Indonesia untuk menjadi "Negara Kepulauan Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan" pada tahun 2045. Optimalisasi operasional pelabuhan melalui peningkatan alat kerja seperti crane dan fasilitas pendukung lainnya menjadi krusial untuk mempercepat proses bongkar muat dan mengurangi waktu tunggu kapal. Upaya ini sejalan dengan kebutuhan untuk memaksimalkan kapasitas terminal kontainer yang terbatas lahan melalui operasi tangkas dan ramping, serta penambahan armada dan penggunaan teknologi modern dalam pengelolaan transshipment untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara signifikan (Hanik et al., 2025)

Permasalahan keterlambatan dalam proses *embarkasi* dan *debarkasi* KM. Dharma Kencana VII disebabkan oleh faktor oleh aspek teknis, operasional, dan perilaku pengguna jasa. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas pelabuhan yang belum sepenuhnya mendukung kelancaran proses bongkar muat, seperti *ramp door* yang kurang optimal atau dermaga yang sempit. Langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah kemacetan di pelabuhan-pelabuhan utama seperti Tanjung Priok, yang seringkali menyebabkan antrian kapal yang panjang akibat keterbatasan fasilitas dan kedalaman laut yang hanya mampu menampung kapal berukuran kecil (Salamah et al., 2021)

Di sisi operasional, koordinasi antara petugas pelabuhan dan awak kapal sering kali belum berjalan efektif. Kurangnya komunikasi dan sinkronisasi dalam pengaturan alur kendaraan serta penumpang dapat menimbulkan kekacauan di lapangan. Selain itu, proses administrasi seperti pemeriksaan tiket dan identitas penumpang yang lambat turut memperlambat proses embarkasi debarkasi, terutama pada pelabuhan dengan lalu lintas padat (Widiyanto et al., 2021)

Faktor manusia juga memainkan peran penting. Banyak penumpang yang datang mendekati waktu keberangkatan, sehingga proses boarding

menjadi tergesa-gesa dan tidak efisien. Ketidaksesuaian data manifest kendaraan dengan kondisi aktual di lapangan menyebabkan perlunya penyesuaian ulang, yang memakan waktu tambahan. Kurangnya pemahaman penumpang terhadap prosedur embarkasi dan debarkasi juga menjadi hambatan, karena menimbulkan kebingungan dan memperlambat alur pergerakan. Penanganan muatan yang tidak sesuai standar, seperti kesalahan penempatan jenis barang, dapat menghambat proses selanjutnya karena memerlukan penataan ulang atau penyesuaian teknis (Suswati et al., 2019)

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, perusahaan wajib lekas menindaklanjuti supaya kasus tersebut bisa diminimalkan ataupun apalagi dihilangkan. Oleh sebab itu, para peneliti tertarik buat menjadikan permasalahan ini selaku bahan pemikiran buat menghasilkan karya ilmiah terapan bertajuk "Analisis Keterlambatan Kapal dalam Proses Embarkasi Kilometer. Dharma Kencana VII di PT Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar." Tujuan karya ini merupakan buat menciptakan metode menanggulangi kasus dengan menciptakan penindakan kapal yang pas buat menanggulangi kelemahan utama Dharma Lautan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan standar Embarkasi di KM. Dharma Kencana VII
2. Faktor Apa saja yang menghambat Proses Embarkasi di KM. Dharma Kencana VII?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan standar Embarkasi di KM. Dharma Kencana VII;
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat proses Embarkasi di KM. Dharma Kencana VII.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada pembaca dan taruna, Khususnya Program studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan dalam kaitannya sebagai penunjang pengetahuan tentang standar penerapan embarkasi dan debarkasi di PT Dharma Lautan Utama Cab. Makassar

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait, yaitu PT Dharma Lautan Utama Cab. Makassar. Selain itu, karya tulis ini diharapkan dapat membantu penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memberikan informasi untuk pengembangan penelitian sejenis dimana yang akan datang.